

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI TEKS  
DESKRIPSI KELAS VII SMPN SATU ATAP 1 BALIK BUKIT LAMPUNG BARAT**

**APPLICATION OF PROBLEM-BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE  
STUDENTS' LEARNING OUTCOMES ON TEXT MATERIAL DESCRIPTION  
CLASS VII SMPN SATU ATAP 1 BALIK BUKIT LAMPUNG BARAT**

**Evi Yunarni<sup>\*1)</sup> Noermanzah<sup>2)</sup>, Raja Ira Novia Badar<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Indonesia, Universitas Islam Riau

<sup>2)</sup>Indonesia, Universitas Negeri Bengkulu

<sup>3)</sup>Indonesia, SMP Negeri 14 Pekanbaru

*\*Correspondence to: evi.yunarni@yahoo.co.id*

**Article History:** Received 13 November 2023

Revision: 20 November 2023

Accepted 18 Desember 2023

Available online 28 Desember 2023

**ABSTRACT**

*Effective learning requires an approach that is appropriate to the characteristics of the students and the learning materials being taught. One method that attracts attention in this context is Problem Based Learning (PBL), which emphasizes problem solving as the center of the learning process. This research aims to explore the application of PBL learning model in improving students' learning outcomes on description text material in class VII of SMPN Satu Atap 1 Balik Bukit, West Lampung. In this study, PBL method is applied as a learning approach that integrates contextual problem solving with descriptive text learning. The learning process focused on identifying problems in the description text, analyzing the context, and developing relevant solutions. Students' active participation in identifying problems and formulating solutions becomes the main focus in the learning process. This research method uses classroom action research with design. The research subjects were seventh grade students at One Roof SMPN 1 Balik Bukit, West Lampung. The results showed that the application of PBL learning model was effective in improving students' learning outcomes on descriptive text material. In conclusion, the application of PBL learning model can be an effective alternative in improving students' learning outcomes on descriptive text material. The integration between contextual problem solving and description text learning provides a more interesting and meaningful learning experience for students. Therefore, it is recommended that the PBL learning method be integrated more in the learning curriculum in schools to improve the quality of education.*

**Keywords:** *learning model; problem based learning; learning outcomes; students; text material*

**ABSTRAK**

Pembelajaran yang efektif membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran yang diajarkan. Salah satu metode yang menarik perhatian dalam konteks ini adalah Problem Based Learning (PBL), yang menekankan pada pemecahan masalah sebagai pusat dari proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks deskripsi di kelas VII SMPN Satu Atap 1 Balik Bukit, Lampung Barat. Dalam penelitian ini, metode PBL diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pemecahan masalah kontekstual dengan pembelajaran teks deskripsi. Proses pembelajaran difokuskan pada identifikasi masalah dalam teks deskripsi, analisis konteks, dan pengembangan solusi yang relevan. Partisipasi aktif siswa dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas dengan desain. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMPN Satu Atap 1 Balik Bukit, Lampung Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model

---

pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks deskripsi. Kesimpulannya, penerapan model pembelajaran PBL dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks deskripsi. Integrasi antara pemecahan masalah kontekstual dan pembelajaran teks deskripsi memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, disarankan agar metode pembelajaran PBL lebih banyak diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah-sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

**Kata Kunci:** model pembelajaran; problem based learning; hasil belajar; peserta didik; materi teks

---

## **PENDAHULUAN**

Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan sangatlah penting (Durisa, 2022). Hal ini dapat dicapai melalui pengelolaan kelas yang efektif, penggunaan media yang tepat, sumber belajar yang beragam, dan metode pengajaran yang interaktif (Durisa, 2022; Fathoni, 2018). Efektivitas pembelajaran berbasis simulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa telah dibuktikan (Fathoni, 2018). Dalam konteks pendidikan sejarah, peran guru adalah membimbing dan mendorong partisipasi aktif siswa, menciptakan interaksi positif antara siswa dan guru (Jatmikaningsari, 2010). Pentingnya pelatihan dan pendidikan dalam meningkatkan pengambilan keputusan juga disoroti (Hutomo, 2013). Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Metode pengajaran tradisional di mana guru menjadi pusat pembelajaran dan siswa menjadi pendengar pasif telah terbukti tidak efektif dalam mendorong pembelajaran aktif dan berpikir kritis (Sapir, 2010; Sari, 2012; Muztaba, 2017). Untuk mengatasi masalah ini, model Problem Based Learning (PBL) telah diusulkan sebagai solusi inovatif (Sapir, 2010; Sari, 2012; Muztaba, 2017). PBL mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam pemecahan masalah dan berpikir kritis, yang mengarah pada peningkatan hasil belajar (Sapir, 2010; Sari, 2012; Muztaba, 2017). Model ini telah berhasil diterapkan di berbagai mata pelajaran, termasuk kewirausahaan, hak asasi manusia, dan matematika (Sapir, 2010; Sari, 2012; Muztaba, 2017; Febrianti, 2019). Oleh karena itu, penerapan PBL direkomendasikan untuk meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan siswa di kelas.

Materi membaca termasuk dalam aspek keterampilan berbahasa dipelajari peserta didik dengan cara mendengarkan ceramah guru. Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk kemahiran berbahasa dan dapat ditingkatkan melalui berbagai metode pengajaran. Fiddiana (2022) menekankan pentingnya bahan ajar yang menarik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Suhinta (2019) menggarisbawahi peran guru dalam menumbuhkan kecintaan untuk membaca, yang penting untuk pemahaman dan interpretasi teks yang komprehensif. Pourisah (2022) menyoroti penggunaan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar, termasuk keterampilan membaca. Terakhir, Haryanti (2020) membahas tantangan dalam mempromosikan minat baca di era digital dan perlunya keterlibatan masyarakat dalam mengatasi masalah ini. Penelitian-penelitian tersebut secara kolektif menggarisbawahi pentingnya membaca dalam pengembangan keterampilan bahasa dan berbagai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan ini.

Pada tahun pelajaran 2021/2022 ini dari hasil dan diskusi dengan guru mata pelajaran yang mendapat tugas mengajar di kelas VII diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran seperti itu peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 60% peserta didik yang tuntas dalam belajar dengan daya serap hanya 40% sisanya masih banyak peserta didik yang belum tuntas. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik materi Membaca teks deskripsi pada siswa kls VII SMPN Satu Atap 1Balik Bukit Lampung Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas. Tempat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VII SMPN Satu Atap 1 Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada saat jadwal

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN Satu Atap 1 Balik Bukit kab. Lampung Barat dengan jumlah 20 siswa dan 1 guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas VII SMPN Satu Atap 1 Balik Bukit Lampung Barat. Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Modul Ajar, tes tulis (tes kognitif), catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara sebagai berikut : 1) observasi, 2) tes, 3) dokumentasi, dan 4) catatan lapangan.

a. Observasi  
Menganalisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian. Maka analisis data yang digunakan Analisis data kualitatif Analisis data kualitatif, artinya seluruh data yang terkumpul diolah secara non statistik untuk menggambarkan situasi hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas guru dan peserta didik, diubah menjadi kalimat yang bermakna dan ilmiah. Analisis data tersebut dilakukan saat pengumpulan data dengan mempertimbangkan pembahasan pembelajaran untuk tindakan selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan metode *make a match* masih belum optimal, hal tersebut ditunjukkan Masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak siswa yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya, ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya rasa percaya diri dan takut salah.

Model pembelajaran *problem based learning* menekankan keaktifan siswa, siswa dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah (*problem*), model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri, dengan model pembelajaran *problem based learning*, akan lebih mudah menangkap materi belajar mengajar yang disampaikan guru yang akan membentuk penguasaan materi belajar akan menjadi lebih baik. Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa, hal tersebut bisa dilihat dari hasil data belajar pada siklus I yang baru mencapai 50% yang artinya baru 7 orang yang mendapatkan nilai tuntas dari 14 siswa yang ada, namun data sudah ada peningkatan prestasi siswa pada siklus I dibandingkan sebelum perbaikan/pra siklus.

### b. Siklus II

Pada siklus II siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa mengikuti model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan serta mampu memberikan tambahan informasi terhadap pertanyaan maupun jawaban. Guru dalam hal ini hanya memberikan dan mengawasi terhadap jalannya proses diskusi yang dilakukan oleh siswa. Ada peningkatan keaktifan siswa dalam proses

pembelajaran, semua siswa berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa juga sangat antusias sehingga menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman yang lainnya. Setelah dilakukan tes atau penilain diakhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik bila dibandingkan siklus I jumlah siswa yang tuntas 7 siswa mencapai ketuntasan 50%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 14 siswa sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 100% dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajara dengan Bahasa Indonesian menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Berikut dapat dilihat perbandingan kedua siklus sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Hasil Belajar	Jumlah Siswa		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	4	7	14
2	Belum Tuntas	10	7	0
3	Rata-rata hasil	65	74	87
4	Persentase Ketuntasan	28%	50%	100%

Berdasarkan perbandingan diatas maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VII SMPN Satu Atap 1 Balik Bukit.. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model mengajar guru, dimana guru memberikan masalah ataupun masalah nyata yang dihadapi siswa dan tugas yang akan dihadapi dalam dunia kerja kepada siswa sekaligus usahanya dalam memecahkan masalah tersebut.

Pemberian tugas merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal tersebut disebabkan karena padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas. Beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* adaalah pada saat pelaksanaan penerapan *problem based learning* pada awal pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang menyimak materi yang disampaikan guru. Setelah dilakukan refleksi maka bermacam persoalan yang ditemukan tersebut akhirnya dapat diperbaiki dan memperoleh hasil yang lebih baik.

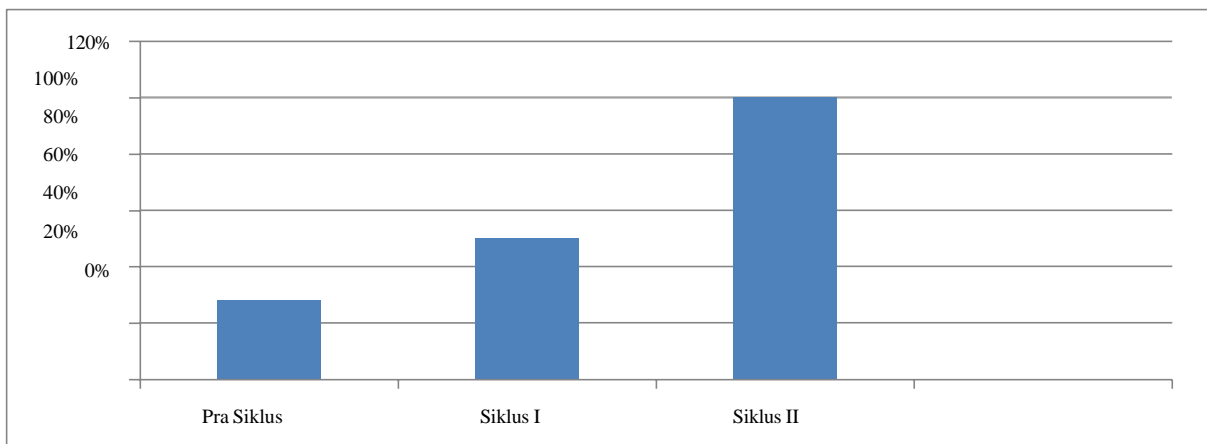
*Problem based learning* didefinisikan sebagai lingkungan belajar yang didalamnya menggunakan masalah untuk belajar, siswa diharuskan mengidentifikasi satu masalah nyata. PBL juga dapat didefinisikan sebagai sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah kita dijadikan sebagai titik awal untuk mendapatkan ataupun mengintegrasikan ilmu baru.

Hasil belajar dari pembelajaran *problem based learning* peserta didik memiliki keterampilan penyelidikan, peserta didik memiliki keterampilan mengatasi masalah, peserta didik mempunyai kemampuan mempelajari. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian dapat dilihat pada tabel tentang hasil pengamatan aktifitas siswa pada penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Nilai Belajar

No	Nama	Perbandingan Siklus		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Aditiya Rifkiqi azzam	80	80	90
2	Ahmad Reval	50	80	90
3	Aldi Wijaya	60	60	80
4	Alesha Meylan	60	70	80
5	Alicia Humaira Madina	50	70	90
6	Alya Jazila	80	80	90
7	Aurel Setia Anggara	60	70	80
8	Aqila Naira Putri	60	70	90
9	Deri Adryansyah	80	80	90
10	Elzemaciavataarsad	80	80	80
11	Geryghafara	70	70	90
12	Heniza putri	70	80	80
13	Jesya Dafista	60	80	100
14	Leksi	50	70	90
	Persentase Ketuntasan	28%	50%	100%

Dari tabel perbandingan hasil nilai belajar diatas, untuk lebih jelas dapat juga bisa dilihat pada diagram sebagai berikut:



Grafik 4.1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar PAI yang rata-rata mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jika temuan penelitian dianalisis sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inovasi dan motivasi para siswa. Dengan PBL, proses belajar lebih banyak bertumpu pada kegiatan para siswa secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai perancang, fasilitator, motivator atas terjadinya kegiatan belajar mengajar tersebut, melalui PBL seorang siswa akan memiliki keterampilan dalam

memecahkan masalah yang selanjutnya dapat ia terapkan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya dimasyarakat.

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam konteks materi teks menjanjikan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Dalam metode ini, pembelajaran tidak hanya terfokus pada transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi lebih pada pemberian tantangan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam memecahkan masalah yang relevan dengan materi teks yang dipelajari. Proses pemecahan masalah ini mengharuskan siswa untuk mengidentifikasi isu-isu yang muncul dalam teks, menganalisis konteksnya, dan mengembangkan solusi yang kreatif dan relevan. Hal ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konten teks, tetapi juga membangun keterampilan kritis, analitis, dan pemecahan masalah yang esensial dalam kehidupan nyata. Selain itu, pendekatan ini juga mempromosikan kolaborasi antar siswa, karena seringkali siswa perlu bekerja dalam kelompok untuk mencapai solusi yang optimal.

Melalui penerapan PBL, guru memiliki kesempatan untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang memandu siswa melalui proses pemecahan masalah, membantu mereka mengembangkan pemahaman yang mendalam dan aplikatif terhadap materi teks. Dengan demikian, PBL bukan hanya merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata.

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran teks deskripsi di kelas VII SMPN Satu Atap 1 Balik Bukit, Lampung Barat, menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. PBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka belajar melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, peserta didik diberikan masalah untuk mendeskripsikan lingkungan sekitar sekolah, yang kemudian mereka selesaikan secara kolaboratif dalam kelompok kecil.

Proses pembelajaran dimulai dengan identifikasi masalah, di mana peserta didik ditantang untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan melalui observasi, wawancara, atau sumber lain yang relevan. Setelah mengumpulkan data, mereka menganalisis informasi tersebut dan menyusunnya menjadi teks deskripsi yang logis dan menarik. Presentasi hasil kerja di depan kelas memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum dan menerima masukan untuk perbaikan.

Hasil dari penerapan PBL ini sangat positif. Peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep dalam teks deskripsi, lebih terampil dalam berpikir kritis, dan mampu bekerja secara kolaboratif dalam kelompok. Motivasi belajar mereka juga meningkat karena masalah yang diberikan relevan dengan kehidupan mereka, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang. Selain itu, keterampilan komunikasi mereka juga berkembang melalui diskusi dan presentasi.

Kesimpulannya, model pembelajaran PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi teks deskripsi di kelas VII SMPN Satu Atap 1 Balik Bukit, Lampung Barat. Oleh karena itu, PBL sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya. Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan meliputi pelatihan dan pengembangan profesional guru, pengembangan modul pembelajaran berbasis PBL, dan kolaborasi dengan orang tua serta komunitas untuk mendukung penerapan PBL. Dengan penerapan yang tepat, PBL dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembelajaran pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran menggunakan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN Satu Atap 1 Balik Bukit. Hasil belajar siswa yang sebelum diterapkannya model *problem based learning* belum memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal (KKM) namun setelah diterapkan model Pembelajaran *problem based learning* hasil belajar siswa meningkat, terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui. Penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum sebelumnya diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* adalah 65, banyaknya siswa yang mendapat nilai di atas 75 (KKM) adalah 28%. Dari hasil siklus I rata-rata nilai memperoleh 74, banyaknya siswa yang mendapat nilai di atas 75 adalah 50%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 6.3 (cukup) dan hasil observasi aktifitas guru 64 (cukup). Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 87, siswa yang mendapat di atas 75 adalah 100%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 90 (Baik) dan hasil observasi aktifitas guru 94,4 (Baik). Dengan demikian, hasil belajar siswa dan hasil analisis lembar observasi pengamatan meningkat ke arah yang lebih baik dengan penerapan model Pembelajaran *problem based learning* dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Durisa, A.I., Istiningsih, S., & Widodo, A. (2022). Menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.47178/elementary.v5i2.1678>.
- Fathoni, C. (2018). Efektivitas Pembelajaran Simulasi Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi Di Ma Al-Ma'arif Singosari.
- Jatmikaningsari, R.H. (2010). upaya pengelolaan kelas yang efektif oleh guru praktikan bidang studi sejarah: studi kasus di smp negeri 4 kepanjen.
- Hutomo, M.D., & Aprilliyani, M.D. (2013). Faktor Pelatihan dan Faktor Pendidikan terhadap Pengambilan Keputusan (Sebuah tinjauan Teoritis).
- Sapir, & Rokhmani, L. (2010). Keefektifan penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas X SMA Negeri 1 Malang / Rani Ayu Krisnawati.
- Sari, K. (2012). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Ham Pada Mata Pelajaran Pkn : Penelitian Tindakan Kelas Kelas Smp N 40 Bandung.
- Muztaba, A.L. (2017). Penggunaan Model *Problem Based Learning* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar Subtema Perubahan Wujud Benda Kelas V SD Negeri 2 Bojong Kabupaten Bandung Barat Tahun 2017-2018).
- Masjkur, K., & Asim (2012). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar fisika siswa kelas X-4 SMAN 5 Malang / Haritsah Alfad.
- Hadi, S.Y., & Mardono (2016). Penerapan pembelajaran kontekstual dengan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS 1 SMA Brawijaya Smart School / Ita Sunengsih.
- Wardaini, S. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Sosial Sains*. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i3.56>
- Fiddiana, D. (2022). Peningkatan Pemahaman Konsep Yang Dipengaruhi Bahan Ajar Yang Digunakan Pada Materi Himpunan Kelas Vii. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.26858/jdm.v10i1.22000>
- Suhinta (2019). Upaya Meningkatkan Kualitas Guru Pada Pbm Ipa Melalui Monitoring Pelaksanaan Konsepsi Pembelajaran *Fragmatika* Dinamis Oleh Kepala Sekolah Di Sd Negeri Mangunjaya 03 Tahun Pelajaran 2016/2017.

- Pourisah, P., & Rosidi, I. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pecahan Sederhana Menggunakan Media Konkrit di Kelas III Mi A1 – Muttaqin Muncin. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Haryanti, A., & Dindin, D. (2020). Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.32493/JLS.V2I2.P103-114>